

PENGEMBANGAN SOFT SKILLS DAN ETOS KERJA BAGI PEMUDA DESA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DI DUNIA KERJA

Nurul Masithoh¹, Eli Retnowati², Rezi³, M. Syukri Dwiriansyah⁴

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

³Universitas Duta Bangsa

⁴Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: nmasithoh@gmail.com¹, eli.retno1010@gmail.com², rezi@udb.ac.id³, riansyuk.msd@gmail.com⁴

Abstrak

Pemuda desa merupakan aset strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pemuda desa masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti rendahnya akses terhadap pelatihan pengembangan diri, minimnya pengalaman kerja, serta kurangnya pemahaman mengenai tuntutan dan budaya kerja profesional. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kajian pustaka (literature review). Kajian pustaka dilakukan secara sistematis untuk menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan pengembangan soft skills, etos kerja, pemuda desa, serta daya saing di dunia kerja. Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan soft skills dan etos kerja merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing pemuda desa di dunia kerja. Soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi terbukti memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja dan keberhasilan individu dalam menghadapi persaingan pasar kerja yang semakin kompetitif.

Kata kunci: Soft Skills; Etos Kerja; Pemuda Desa

Abstract

Rural youth are a strategic asset in national development, particularly in supporting the improvement of human resource quality at the local level. However, realities in the field show that many rural youths still face various limitations, such as limited access to self-development training, lack of work experience, and insufficient understanding of professional work demands and workplace culture. The method used in this community service activity is a literature review. The literature review was conducted systematically to collect, examine, and analyze various sources relevant to the development of soft skills, work ethic, rural youth, and competitiveness in the labor market. Based on the results of the literature review, it can be concluded that the development of soft skills and work ethic are strategic factors in enhancing the competitiveness of rural youth in the labor market. Soft skills such as communication, teamwork, discipline, responsibility, and adaptability have been proven to play an important role in shaping work readiness and individual success in facing increasingly competitive labor market conditions.

Keywords: Soft Skills; Work Ethic; Rural Youth

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0 hingga society 5.0 menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis (hard skills), tetapi juga keterampilan nonteknis (soft skills) yang kuat serta etos kerja yang tinggi. Soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu di dunia kerja yang kompetitif dan dinamis (Robles, 2012; Succi & Canovi, 2020).

Pemuda desa merupakan aset strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pemuda desa masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti rendahnya akses terhadap pelatihan pengembangan diri, minimnya pengalaman kerja, serta kurangnya pemahaman mengenai tuntutan dan budaya kerja profesional. Kondisi ini menyebabkan daya saing pemuda desa di pasar kerja relatif lebih rendah dibandingkan dengan pemuda di wilayah perkotaan (World Bank, 2019).

Selain soft skills, etos kerja juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan karier seseorang. Etos kerja mencerminkan sikap positif terhadap pekerjaan, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, komitmen, dan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan etos kerja yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi, mampu bekerja secara konsisten, serta lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan organisasi (Sinamo, 2011; Widodo, 2015).

Kurangnya pembinaan soft skills dan etos kerja pada pemuda desa sering kali berdampak pada tingginya angka pengangguran usia muda, rendahnya kepercayaan diri dalam melamar pekerjaan, serta ketidaksiapan menghadapi seleksi dan lingkungan kerja. Hal ini diperparah oleh ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki pemuda dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (BPS, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membekali pemuda desa dengan keterampilan nonteknis dan nilai-nilai kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pengembangan soft skills dan etos kerja bagi pemuda desa menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berbasis partisipatif, pemuda desa diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri, membangun karakter kerja yang positif, serta memiliki kesiapan mental dan kompetensi yang memadai untuk bersaing di dunia kerja. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan daya saing individu, tetapi juga mendorong pembangunan sosial dan ekonomi desa secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kajian pustaka (literature review). Kajian pustaka dilakukan secara sistematis untuk menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan pengembangan soft skills, etos kerja, pemuda desa, serta daya saing di dunia kerja. Metode ini bertujuan untuk memperoleh landasan konseptual dan empiris yang kuat sebagai dasar perumusan desain program pengabdian kepada masyarakat.

Sumber Data dan Jenis Literatur

Sumber data dalam kajian pustaka ini berasal dari literatur sekunder yang meliputi:

1. Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas soft skills, etos kerja, kesiapan kerja (employability), dan pengembangan pemuda.
2. Buku teks dan buku referensi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, psikologi kerja, dan pendidikan nonformal.
3. Laporan resmi dan publikasi dari lembaga pemerintah dan internasional, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Ketenagakerjaan, serta World Bank, yang memuat data dan analisis terkait ketenagakerjaan dan kondisi pemuda.
4. Prosiding seminar dan publikasi kebijakan yang relevan dengan pengembangan kapasitas pemuda dan pemberdayaan masyarakat desa.

Prosedur Pengumpulan Literatur

Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah, seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi soft skills, work ethic, employability, youth development, rural youth, dan daya saing tenaga kerja. Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi, kecuali untuk teori dasar yang masih relevan hingga saat ini (Creswell, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kajian pustaka ini dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif-kualitatif. Setiap sumber literatur dikaji untuk mengidentifikasi konsep utama, temuan penelitian, serta rekomendasi yang berkaitan dengan pengembangan soft skills dan etos kerja. Selanjutnya, dilakukan proses pengelompokan (klasifikasi) tema, seperti jenis soft skills yang dibutuhkan dunia kerja, faktor pembentuk etos kerja, serta strategi pelatihan yang efektif bagi pemuda desa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil analisis kemudian disintesiskan untuk membangun kerangka konseptual pengabdian kepada masyarakat, yang mencakup hubungan antara pengembangan soft skills, penguatan etos kerja, dan peningkatan daya saing pemuda desa di dunia kerja. Sintesis ini digunakan sebagai dasar dalam

merancang bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Validitas Kajian

Untuk menjaga validitas kajian pustaka, dilakukan proses triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur dan penulis. Selain itu, literatur yang digunakan dipilih dari sumber yang memiliki kredibilitas akademik dan institusional. Dengan demikian, hasil kajian pustaka diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pengembangan Soft Skills bagi Pemuda Desa

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa soft skills merupakan kompetensi kunci yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Berbagai penelitian menegaskan bahwa keberhasilan individu di tempat kerja lebih banyak ditentukan oleh kemampuan nonteknis dibandingkan kemampuan teknis semata. Robles (2012) mengidentifikasi sepuluh soft skills utama yang dibutuhkan oleh dunia kerja, antara lain komunikasi, kerja sama tim, integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan beradaptasi. Soft skills tersebut menjadi prasyarat penting dalam membangun hubungan kerja yang efektif dan meningkatkan produktivitas.

Bagi pemuda desa, penguasaan soft skills menjadi semakin penting karena keterbatasan akses terhadap pelatihan formal dan pengalaman kerja. Kajian oleh World Bank (2019) menunjukkan bahwa kesenjangan keterampilan antara pemuda desa dan perkotaan masih cukup signifikan, terutama dalam aspek komunikasi profesional, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja yang dinamis. Oleh karena itu, pengembangan soft skills dipandang sebagai strategi utama untuk meningkatkan kesiapan kerja dan memperluas peluang kerja bagi pemuda desa.

Peran Etos Kerja dalam Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja

Etos kerja merupakan faktor fundamental yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam bekerja. Berdasarkan kajian literatur, etos kerja yang tinggi tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, komitmen, kejujuran, serta kemauan untuk terus belajar dan memperbaiki diri (Sinamo, 2011). Widodo (2015) menegaskan bahwa etos kerja yang kuat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja, loyalitas, dan keberlanjutan karier tenaga kerja.

Dalam konteks pemuda desa, rendahnya etos kerja sering kali disebabkan oleh minimnya pembinaan karakter kerja sejak dulu serta terbatasnya paparan terhadap budaya kerja profesional. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi kerja dan kurangnya daya juang dalam menghadapi persaingan dunia kerja (BPS, 2023). Oleh karena itu, penguatan etos kerja menjadi bagian integral dalam program pengabdian kepada masyarakat, tidak hanya sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai modal sosial yang meningkatkan daya saing pemuda desa.

Keterkaitan Soft Skills, Etos Kerja, dan Kesiapan Kerja

Hasil sintesis kajian pustaka menunjukkan adanya hubungan yang saling memperkuat antara soft skills, etos kerja, dan kesiapan kerja (employability). Succi dan Canovi (2020) menyatakan bahwa lulusan atau pencari kerja yang memiliki soft skills yang baik dan etos kerja yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi proses rekrutmen dan adaptif terhadap tuntutan pekerjaan. Kesiapan kerja tidak hanya diukur dari kemampuan teknis, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan pola pikir individu dalam bekerja.

Pemuda desa yang dibekali dengan soft skills dan etos kerja yang baik memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di dunia kerja, baik di sektor formal maupun informal. Selain itu, kemampuan tersebut juga mendorong pemuda untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pengembangan soft skills dan etos kerja tidak hanya berdampak pada peningkatan peluang kerja, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Soft Skills dan Etos Kerja melalui Program Pengabdian

Kajian pustaka mengungkapkan bahwa strategi pengembangan soft skills dan etos kerja yang efektif perlu dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Pelatihan berbasis pengalaman (experiential learning), simulasi dunia kerja, diskusi kelompok, dan pendampingan berkelanjutan

terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kerja pada peserta (Creswell, 2018).

Program pengabdian kepada masyarakat yang menyasar pemuda desa perlu dirancang secara adaptif dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi setempat. Dengan mengintegrasikan pelatihan soft skills dan pembinaan etos kerja, program ini diharapkan mampu membentuk pemuda desa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kerja yang unggul dan berdaya saing tinggi di dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan soft skills dan etos kerja merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing pemuda desa di dunia kerja. Soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi terbukti memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja dan keberhasilan individu dalam menghadapi persaingan pasar kerja yang semakin kompetitif.

Selain itu, etos kerja yang kuat menjadi fondasi utama dalam membangun sikap profesional, komitmen, dan motivasi kerja pemuda desa. Kajian literatur menunjukkan bahwa pemuda yang memiliki etos kerja tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta memiliki keberlanjutan karier yang lebih stabil. Keterkaitan antara soft skills dan etos kerja secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan employability dan peluang kerja, baik di sektor formal maupun informal.

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan soft skills dan etos kerja bagi pemuda desa menjadi upaya yang relevan dan dibutuhkan untuk menjawab permasalahan rendahnya kesiapan kerja dan daya saing pemuda desa. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang kontekstual, program ini berpotensi memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu peserta, tetapi juga bagi pembangunan sosial dan ekonomi desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Sinamo, J. (2011). *Delapan Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Dharma Mahardika.
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- World Bank. (2019). *Aspiring Indonesia: Expanding the Middle Class*. Washington, DC: World Bank.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Sinamo, J. (2011). *Delapan Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Dharma Mahardika.
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- World Bank. (2019). *Aspiring Indonesia: Expanding the Middle Class*. Washington, DC: World Bank.